

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya dibawah rata-rata. Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi buruk biasanya terjadi pada anak balita dibawah usia 5 (lima) tahun. Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun (Alamsyah et al., 2015).

Sekitar sepertiga dari semua negara yang ‘berada di jalur’ untuk mengurangi separuh angka tersebut. Jumlah anak yang terkena dampak stunting pada tahun 2030, dengan penilaian kemajuan hingga saat ini tidak mungkin dilakukan di sekitar seperempat negara. Bahkan lebih sedikit lagi negara yang diperkirakan akan mencapai target prevalensi kelebihan berat badan sebesar 3 persen pada tahun 2030, dan hanya 1 dari 6 negara yang saat ini berada pada jalur yang tepat. Penilaian terhadap kemajuan menuju target wasting tidak mungkin dilakukan di hampir separuh negara (UNICEF et al., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), jumlah anak stunting di tahun 2021 sebanyak 5.253.404 anak dan jumlah anak stunting di tahun 2022 sebanyak 4.558.899 anak, jumlah anak stunting di Indonesia diperkirakan turun 2,8% pada tahun 2022. Tercatat 21,6% anak stunting di

Indonesia tahun 2022. Di Provinsi Aceh pada tahun 2022 mencapai 31,2% anak yang terdeksi stunting (SSGI, 2023).

Data dari Profil Kesehatan Aceh tahun 2022, cakupan balita gizi kurang di Kota Banda Aceh tahun 2022 sebesar 4,80%. Balita gizi kurang disebabkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu, masa janin dan masa bayi/balita termasuk penyakit yang diderita selama masa balita, seperti masalah gizi lainnya tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun kondisi lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan (Dinas Kesehatan Aceh, 2022).

Disisi lain data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Pada tahun 2021 tercatat balita kurang gizi sebanyak, Meuraxa sebanyak 0.72%, Jaya Baru sebanyak 0%, Banda Raya sebanyak 0%, Baiturahman sebanyak 0.77%, Batoh sebanyak 0.09%, Kuta Alam sebanyak 0.17%, Lampulo sebanyak 0.3%, Syiah Kuala sebanyak 364 orang, Jeulingke sebanyak 0.11%, Ule Kareng 576 orang (Profil Kesehatan Kota Banda Aceh, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Jeulingke tahun 2024 prevalensi balita yang memiliki berat badan yang tidak normal (kurang) sebanyak 22 orang. Dari survey pendahuluan yang dilakukan sebelumnya di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh didapatkan ada sebanyak 143 jumlah balita yang terdata di posyandu (Laporan Desa Tibang, 2024).

Anak balita sangat rawan mengalami gangguan kesehatan akibat dari status gizi yang kurang. Gangguan gizi dalam jangka waktu yang panjang

pada balita dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak, seperti wasting, stunting dan perkembangan gangguan mental. Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus gizi kurang salah satunya pengetahuan ibu mengenai gizi pada balita (Nugrahaeni, 2018).

Pengetahuan seorang ibu mengenai gizi balita pada balita berpengaruh pada hidangan dan mutu makanan yang di olah dan di sajikan (Setyaningsih & Agustini, 2014). Pada masa ini peran seorang ibu sangatlah penting, sebab jika pengetahuan ibu dalam hal memenuhi gizi balita kurang maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak karena pengetahuan ini hal yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam memenuhi gizi pada balita (Hovhannisyanyan & Dkk, 2014).

Terdapat tiga perubahan perilaku seseorang dalam kehidupannya yaitu pengetahuan, sikap serta perilaku. Salah satu cara yang dapat mengubah perilaku pada suatu individu ataupun kelompok adalah dengan cara dilakukannya pendidikan kesehatan. Pelaksanaan edukasi kesehatan merupakan salah satu caranya sebab dianggap mampu meningkatkan pengetahuan yang kemudian dapat meningkatkan atau merubah pula sikap dan perilaku positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Pratiwi (2019), untuk menghindari gizi kurang pada balita, perlunya dilakukan pemberian edukasi kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara memenuhi gizi balita yang benar, mulai dari cara mengolah makanan untuk balita dan cara pemberian makanan balita yang

benar, sehingga dapat meningkatkan berat badan balita dan menghindari kekurangan gizi pada balita sehingga dapat mencegah penyakit yang tidak diinginkan pada balita.

Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan sebuah upaya dalam memberikan informasi, instruksi ataupun meningkatkan pemahaman pasien/masyarakat tentang kesehatan. Pemberian edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu agar balita dapat terpenuhi gizinya dengan baik, serta berat badannya meningkat (Paramitha, 2021).

Menurut Kemenkes (2024), Pemerintah juga berpengaruh dalam tumbuh kembang balita. Salah satu peran pemerintah dalam mengatasi *stunting* yaitu dengan melakukan gerakan intervensi serentak pencegahan *stunting* yaitu mendeteksi dini masalah gizi, memberikan edukasi pencegahan *stunting* kepada seluruh sasaran dan melakukan intervensi segera bagi sasaran yang memiliki masalah gizi serta meningkatkan kunjungan cakupan sasaran ke Posyandu.

Sedangkan Bidan berperan dalam mengingatkan dan menyadarkan orang tua untuk memberikan informasi, mengedukasi para ibu hamil dan para orang tua balita, memantau pertumbuhan bayi setiap bulan di posyandu. Pemantauan tinggi badan balita menurut umur merupakan upaya mendeteksi dini kejadian *stunting* agar dapat segera ditangani untuk menunjang tinggi badan optimal (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi

Melalui Metode Ceramah tentang Pengolahan Menu Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Peningkatan Grafik Berat Badan Balita Di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Tahun 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan peningkatan grafik berat badan balita di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun, yang merupakan masyarakat di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dengan menganalisis pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan peningkatan grafik berat badan balita di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan peningkatan grafik berat badan balita di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan peningkatan grafik berat badan balita di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

1.5.1 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengolahan menu sehat di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengolahan menu sehat di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap peningkatan grafik berat badan balita di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk peningkatan pengetahuan peneliti, tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pengaruh pemberian edukasi melalui metode ceramah tentang pengolahan menu sehat terhadap pengetahuan ibu dan peningkatan grafik berat badan balita.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Agar menambah pengetahuan ibu tentang pengolahan menu sehat pada balita usia 1-5 tahun.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal metodologi penelitian terkait tentang pengolahan menu sehat pada balita usia 1-5 tahun.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur perpustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena.

d. Bagi Tempat Penelitian

Dapat meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan untuk mencegah masalah-masalah yang dapat terjadi.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Faradila, dkk (2023)	Pengaruh edukasi gizi melalui metode ceramah dan video terhadap pengetahuan ibu mengenai gizi balita	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>quasy eksperimen</i> .	Ada pengaruh edukasi gizi melalui metode ceramah dan video terhadap pengetahuan ibu mengenai gizi balita	Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang gizi balita dan perbedaannya pada penelitian ini yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan <i>accidental sampling</i>
2.	Herdhianta (2023)	Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada balita	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>quasy eksperimen</i>	Terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada balita	Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada balita dan perbedaannya pada penelitian ini yaitu jumlah sampel
3.	Lubis (2020)	Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet terhadap pemenuhan asupan gizi pada balita	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment Design, dengan rancangan Non-Equivalent Control Group</i>	Terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet terhadap pemenuhan asupan gizi pada balita	Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet terhadap pemenuhan asupan gizi pada balita dan perbedaannya pada penelitian ini yaitu hasil penelitian